

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di Kenagarian Limau Purut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Hutan Generasi Muda Patalangan (KTH GMP) merupakan satu-satunya kelompok tani hutan yang ada di Kenagarian Limau Purut. KTH GMP berfokus kepada budidaya lebah madu dan pengelolaan hutan, yang mulai terbentuk pada tahun 2010. Struktur organisasi KTH GMP meliputi penasehat, ketua kelompok, sekretaris, bendahara, koordinator bidang, dan kemudian anggota, mempunyai tugas dan perannya masing-masing untuk mencapai tujuan kelompok yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan KTH GMP biasanya melakukan pembahasan mengenai persoalan-persoalan dalam mengelola komoditi yang ada dilahan hutan mereka, mengadakan pertemuan dengan penyuluh dengan membahas kendala pengelolaan hutan dan informasi bantuan dari pemerintah, dan juga pertemuan rutin yang dilakukan KTH GMP yang biasanya diadakan pada saat akan menyambut bulan ramadhan, akhir tahun dan awal tahun. Anggota KTH GMP melakukan budidaya lebah madu, kelapa, kakao, pisang dan sawit di dalam lahan hutan mereka, sedangkan *non-anggota* KTH melakukan budidaya kelapa, kakao, pisang dan sawit dalam lahan hutan mereka.
2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh anggota KTH GMP adalah sebesar Rp 27.955.286 per-petani dan Rp 23.719.636 per-hektar, sedangkan untuk pendapatan rata-rata pada *non-anggota* KTH adalah sebesar Rp 11.577.482 per-petani dan Rp 9.261.986 per-hektar. Perbedaan pendapatan yang besar ini disebabkan ada sumber yang tidak dimiliki masyarakat yang tidak tergabung dalam KTH, yaitu pendapatan pada budidaya lebah madu. Menurut pengakuan Ketua Kelompok Tani, tidak ada larangan bagi masyarakat-masyarakat Limau Purut untuk membudidayakan lebah madu tanpa harus masuk kedalam KTH, namun kenyataannya tidak ada satupun petani sampel yang melakukan hal tersebut. Adapun alasan-alasan petani tidak tergabung kedalam KTH atau mengusahakan lebah madu adalah; Merasa terlalu tua

untuk inovasi, tidak memiliki pengetahuan budidaya lebah madu, lebih berfokus pada usaha padi sawah dan beranggapan lebah madu adalah hama pengganggu tanaman.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat yang tidak tergabung kedalam KTH GMP, ada baiknya masyarakat berani mempelajari dan melakukan budidaya lebah madu, supaya membuat pendapatan lahan hutan yang dikelola menjadi lebih baik lagi. Karena berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, membudidayakan lebah madu dapat menghasilkan pendapatan yang jauh lebih besar. Meskipun datangnya tidak instan diharapkan masyarakat Limau Purut mau mencoba hal-hal baru, baik itu program dari pemerintah maupun program dalam nagari Limau Purut.
2. Untuk Pemerintah, perlu melakukan kajian terhadap potensi pengelolaan kawasan hutan Nagari Limau Purut, agar dapat mengembangkan potensi hutan tersebut, sehingga menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat disekitar hutan.

